



## **PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Sa'adah<sup>1</sup>, Halpiah<sup>2</sup>, Hery Astika Putra<sup>3</sup>, Baiq Dewi Lita Andiana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Al-Azhar

[pettamacahaya@gmail.com](mailto:pettamacahaya@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk membuktikan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk membuktikan pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, dan (3) Untuk membuktikan pengaruh struktur modal dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Hasil analisis berdasarkan analisis data statistik, indikator-indikator dari ketiga variabel pada penelitian ini berdistribusi secara normal. Pada variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $-1,892 < 1,990$ ) dengan signifikansi ( $0,062 > 0,05$ ). Pada variabel keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $3,674 > 1,9990$ ) dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Secara simultan di peroleh  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel ( $9,015 > 3,11$ ) dengan tingkat signifikan sebesar ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan keputusan investasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai determinan sebesar 0,188 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 18,8 persen, sedangkan sisanya 81,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan deviden dan profitabilitas dan faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Struktur Modal, Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan, Perbankan, BEI

### **Abstract**

*This research aims: (1) To prove the influence of capital structure on company value, (2) To prove the influence of investment decisions on company value, and (3) To prove the influence of capital structure and investment decisions simultaneously on company value in banking companies on the Stock Exchange Indonesian Effect. This research was conducted on 27 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange using the multiple linear regression analysis method. The sampling technique in this research is purposive sampling technique. The results of the analysis are based on statistical data analysis, the indicators of the three variables in this study are normally distributed. The capital structure variable has no effect on company value, where the calculated  $t$  is smaller than the  $t$  table ( $-1.892 < 1.990$ ) with significance ( $0.062 > 0.05$ ). The investment decision variable has a significant effect on company value, where the calculated  $t$  value is greater than the  $t$  table ( $3.674 > 1.9990$ ) with significance ( $0.000 < 0.05$ ). Simultaneously, the calculated  $f$  was greater than the  $f$  table ( $9.015 > 3.11$ ) with a significance level of ( $0.000 < 0.05$ ). So it can be concluded that capital structure and investment decisions simultaneously have a significant influence on company value. The results of the  $R^2$  test in this study obtained a determinant value of 0.188, meaning that the percentage contribution of the influence of capital structure variables and investment decisions on company value was 18.8 percent, while the remaining 81.2 percent was influenced by other factors such as dividend policy and profitability and other factors that not explained in this study.*

**Keywords:** Capital Structure, Investment Decisions, Company Value, Banking, BEI

## Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang perkembangan pasar modalnya tumbuh secara signifikan, tercatat ada 787 perusahaan yang terdaftar di BEI (IDX 2022). Dari beberapa perusahaan tersebut terdiri dari 9 sektor, diantaranya sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, sektor consumer goods industry, bangunan properti, real estate, and building construction, infrastruktur, utilitas dan transportasi, finansial, perdagangan, jasa, dan investasi. Salah satu sektor yang paling berkembang saat ini adalah sektor keuangan karena transaksinya terjadi setiap detik dari tabungan dan penyaluran kredit kepada nasabah ataupun transaksi lainnya seperti penarikan, pengiriman uang lewat ATM, mobile banking, atau datang melalui teller bank yang dikenakan biaya administrasi, dan kegiatan ini meningkatkan perputaran uang di Indonesia. Seperti yang dikatakan oleh [1], bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana dari masyarakat, dan juga memberikan layanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan.

Perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari bank pemerintah (BUMN) ataupun swasta, ada 42 bank yang terdaftar di sektor keuangan yang dapat membantu mendorong pertumbuhan perekonomian melalui penyaluran kredit sesuai dengan bunga bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank sebagai lembaga keuangan harus terus meningkatkan asset salah satunya dengan melakukan IPO atau go public di bursa efek dengan menyalurkan atau menawarkan berbagai produk pasar modal diantaranya saham, obligasi dan reksadana kepada masyarakat sebagai calon investor dengan cara melakukan right issue atau stock split saham guna untuk meningkatkan struktur modal. Perusahaan perbankan dan sebagai indikator pengambilan keputusan investasi.

Investasi salah satu cara menunda konsumsi saat ini agar mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang [2]

Sejalan dengan ini [3], juga menyatakan investasi adalah menempatkan kelebihan dana pada suatu instrumen investasi dalam jangka waktu tertentu yang di kemudian hari mengharap memperoleh keuntungan.

Suatu perusahaan yang didirikan tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh keuntungan maksimal atau mengoptimalkan laba. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau meningkatkan nilai perusahaan. [4], nilai perusahaan merupakan pandangan investor pada perusahaan dan hal ini sering dihubungkan dengan harga saham. Yang dimaksud dengan harga saham adalah harga yang terjadi ketika saham diperdagangkan di pasar saham. Jika harga saham tinggi, maka nilainya pun tinggi. [5] struktur modal diartikan sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham, contohnya hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal ekuitas. Keputusan investasi menyangkut tindakan mengeluarkan dana saat sekarang sehingga diharapkan mendapatkan arus kas di masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dikeluarkan pada saat sekarang sehingga harapan perusahaan untuk selalu berkembang akan terencana [6].

Namun, tidak semua perusahaan yang listing di pasar modal mampu meningkatkan struktur modal dan mempengaruhi calon investor untuk berinvestasi pada sektor keuangan yaitu perbankan. Ini terbukti bahwa tidak semua bank yang go public mampu menarik investor sehingga pertumbuhan labanya ada kecenderungan penurunan terutama di masa pandemi covid-19.

## Materi dan Metode

Dasar teori sinyal adalah manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau terdapat asimetri informasi. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan

para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut [7]. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan. Teori sinyal memiliki pengaruh yang penting terhadap struktur modal yang optimal, sehingga muncul dua perspektif manajer yaitu prospek perusahaan akan menguntungkan dan tidak menguntungkan.

Struktur modal yang berhubungan dengan penggunaan utang merupakan sinyal bagi investor bahwa kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang akan menguntungkan. Investor akan mengharapkan perusahaan dengan prospek yang menguntungkan untuk menghindari penjualan saham dan memilih untuk menghimpun modal baru dengan menggunakan utang [8].

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai pasar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat [9]. Memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Selain berdasarkan harga saham secara nominal per lembar, nilai perusahaan juga dapat diukur menggunakan sejumlah rasio penilaian. Salah satu rasio penilaian atas nilai perusahaan adalah Price Book Value (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham (market price per share) terhadap nilai buku per lembar saham (book value per share). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku dari saham perusahaan, dengan kriteria bahwa semakin besar nilai PBV maka menunjukkan semakin tinggi kepercayaan pasar atas perusahaan yang bersangkutan [10]; Brigham & [9].

### Struktur Modal

Struktur modal (capital structure) menurut [11], didefinisikan sebagai kombinasi hutang

dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan

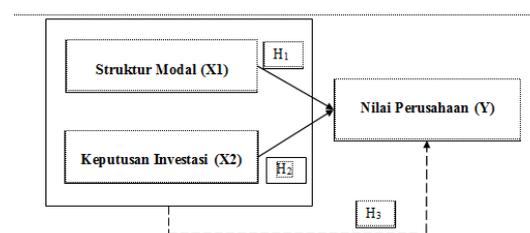
### Keputusan Investasi

[12] investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Jenis-jenis dari investasi menurut [3], yakni investasi kekayaan riil (real property), investasi kekayaan pribadi yang tampak (tangible personal property), investasi keuangan (financial investment), dan Investasi komoditas (commodity investment). Dalam penelitian ini jenis investasi yang digunakan adalah investasi keuangan (financial investment).

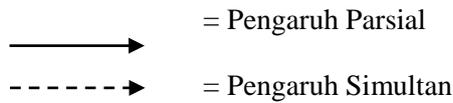
Keputusan investasi adalah keputusan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang [13]. Pada penelitian ini keputusan investasi diprosikan dengan PER (Price Earning Ratio). PER dipandang oleh para investor sebagai ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba di masa yang akan datang.

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disusun untuk mempermudah pemahaman penelitian. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka konseptual dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Keterangan:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dimana:

H1: Terdapat pengaruh positif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan

H2: Terdapat pengaruh positif antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

H3: Terdapat pengaruh positif antara struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan perbankan, dengan website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) serta sumber-sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021 yaitu sebanyak 42 perusahaan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut [14], purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan termasuk dalam sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019 – 2021	42
2.	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2019 – 2021	(2)
3.	Perusahaan	(13)

	perbankan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2019 – 2021	
Perusahaan yang memenuhi kriteria		27

Berdasarkan tabel diatas, jadi dapat digambarkan bahwa dari 42 perusahaan populasi yang diteliti hanya sejumlah 27 sampel perusahaan yang lolos sesuai kriteria yang diinginkan, menggunakan tahun penelitian yaitu 3 tahun berturut-turut. Jadi 3 tahun observasi x 27 sampel = 81 observasi.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Dalam melakukan penelitian kuantitatif, maka kita akan menganalisis data-data mentah dengan bantuan program software spreadsheet antara lain, Microsoft Excel atau program statistik seperti SPSS. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder pada umumnya berupa buku, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda (multiple regression), dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta tetap

b<sub>1</sub>-b<sub>2</sub> = Koefisien regresi, yaitu nilai kenaikan atau penurunan variabel

Y X<sub>1</sub> = Struktur modal

X<sub>2</sub> = Keputusan Investasi

e = Variabel Acak (*error*)

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std.	1.44565291
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		1.722
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan uji tabel normalitas diatas menunjukkan bahwa Sig (2-tailed) sebesar 0,005 maka dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal, karena yang dikatakan dengan terdistribusi normal nilai signifikansi harus lebih besar daripada 0,05. Jadi, kesimpulannya data dibawah nilai residual tidak terdistribusi normal. Selanjutnya karena data diatas tidak terdistribusi secara normal maka dilakukan transformasi data dengan SQRT, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah SQRT One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std.	.43732209
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.967
Asymp. Sig. (2-tailed)		.307

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Hasil uji pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,307 maka dapat dikatakan bahwa sudah terdistribusi secara normal, karena yang dikatakan dengan terdistribusi normal nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi, kesimpulannya data diatas nilai residual terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Setelah SQRT

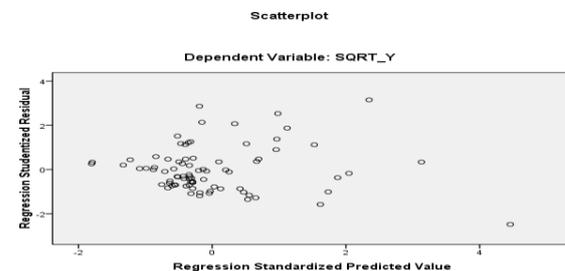
**Coefficientsa**

Model		Collinearity Statistics	
		VIF	VIF
1	SQRT_X1	.996	1.004
	SQRT_X2	.996	1.004

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Tabel uji multikolinearitas menunjukkan jika nilai tolerance lebih kecil < 0,10 dan FIV lebih besar > 10 berarti terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai tolerance lebih besar > 0,10 dan FIV lebih < 10 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sesuai dengan tabel diatas menjelaskan bahwa nilai VIF (variance inflation) lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat ditarik kesimpulan tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas



independen.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah SQRT

Berdasarkan pada gambar diatas menunjukkan scatterplot memperlihatkan bahwa titik menyebar di sekitar angka 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Setelah SQRT Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the	Durbin-Watson

				Estimate	
1	.433 <sup>a</sup>	.188	.167	.44289	1.149

- a. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1  
 b. Dependent Variable: SQRT\_Y  
 Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan uji Durbin Watson setelah SQRT, nilai dL dan dU untuk data berjumlah 81 dan 2 variabel independen berturut-turut adalah 1,5888 dan 1,6898 sehingga 4-DW sebesar 2,851. Nilai Durbin Watson yang dihasilkan sebesar 1,149 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga dengan demikian model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

## 2. Model Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda Setelah SQRT  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.369	.213		6.418	.000
	SQRT_X1	-.162	.085	-.193	-1.892	.062
	SQRT_X2	.030	.008	.376	3.674	.000

- a. Dependent Variable: SQRT\_Y  
 Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 6. diatas maka model regresi setelah SQRT yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,369 - 0,162 X1 + 0,030 X2$$

- 1) Konstanta (a)  
 Nilai konstanta yang diperoleh adalah 1,369 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel struktur modal dan keputusan investasi adalah konstan atau memiliki makna nol maka akan mengakibatkan kenaikan pada nilai perusahaan sebesar 1,369.
- 2) Struktur Modal (X1)  
 Variabel struktur modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,162 bernilai negatif. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa jika struktur modal menurun satu satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,162 dengan asumsi X2 tetap.

- 3) Keputusan Investasi (X2)  
 Keputusan investasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,030 bernilai positif. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa jika keputusan Investasi semakin efektif satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,030 satuan dengan asumsi X1 tetap.

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin menurun struktur modal perusahaan maka nilai perusahaan akan menurun. Akan tetapi, jika keputusan investasi meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t) Setelah SQRT  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.369	.213		6.418	.000
	SQRT_X1	-.162	.085	-.193	-1.892	.062
	SQRT_X2	.030	.008	.376	3.674	.000

- a. Dependent Variable: SQRT\_Y  
 Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa nilai t hitung dari semua variabel yaitu:

1. Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan  
 Berdasarkan tabel diatas nilai t hitung variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan sebesar -1,892 yang bernilai negatif dengan hasil signifikan bernilai 0,062 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung -1,892 lebih kecil dari nilai t

tabel 1,990. Dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas nilai t hitung variabel keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yaitu 3,674 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan menyatakan bahwa nilai t hitung 3,647 lebih besar dari nilai t tabel 1,990. Dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel

keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F) Setelah SQRT

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.537	2	1.768	9.015	.000 <sup>a</sup>
	Residual	15.300	78	.196		
	Total	18.837	80			

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil tabel perhitungan diatas diketahui nilai dari F hitung sebesar 9,015 lebih besar dari F tabel yang menunjukkan nilai 3,11 dengan rumus  $F_{tabel} = F(k ; n-k) = F_{2 ; 79}$ . Kemudian nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

**c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Setelah SQRT

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 <sup>a</sup>	.188	.167	.44289	1.149

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Hasil uji R<sup>2</sup> menerangkan bahwa nilai R Square yaitu 0,188 hal ini berarti bahwa pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 18,8%. Sementara sisanya 81,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan deviden dan profitabilitas dan faktor lain yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini

**1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil penelitian variabel struktur modal diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel struktur modal dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,892 < 1,990$ ) dan nilai signifikan struktur modal diperoleh sebesar 0,062 ( $0,062 > 0,05$ ). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi struktur modal tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Yang dimana, nilai koefisien -0,162 artinya struktur modal berpengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang yang tinggi dalam permodalan perusahaan guna meningkatkan keuntungan. Hal ini mempengaruhi tingginya nilai DER, sesuai dengan signalling theory bahwa investor memaknai semakin tinggi nilai DER dipandang sebagai signal bahwa besarnya beban tetap perusahaan dan tingginya risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Sedangkan investor cenderung tidak menyukai perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi, sehingga hal ini menyebabkan harga saham menurun, [10]. Selanjutnya, nilai perusahaan

tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya, sehingga struktur modal dianggap sebagai sesuatu yang tidak relevan. Pernyataan tersebut didasari oleh asumsi adanya pasar modal sempurna, yang dimana tidak terdapat biaya pialang, biaya kebangkrutan, pajak, investor bisa meminjam dengan tingkat yang sama seperti dengan perusahaan, investor dan manajemen memiliki informasi yang sama tentang peluang investasi perusahaan di masa mendatang (Peffi Manalu, dkk, 2021).

## 2. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian variabel keputusan investasi diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel keputusan investasi dengan nilai t hitung  $>$  t tabel atau  $3,674 > 1,990$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa secara parsial keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi keputusan investasi memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien positif sebesar 0,030 artinya keputusan investasi memberikan sinyal yang positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Dari sinyal yang positif tersebut akan menaikkan harga saham yang merupakan indikator dari nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajriatul Munarwati (2018), bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang wahyuni, Endang Purwaningsih (2021), yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar investasi yang ditanamkan suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi merupakan salah satu faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin

tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return. Karena dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut.

## 3. Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian variabel struktur modal dan keputusan investasi diperoleh nilai uji F dengan nilai f hitung sebesar 9,015. F tabel dicari pada signifikansi sebesar 0,05 dengan F tabel =  $F(k; n - k)$  atau  $F(2; 81 - 2) = 79$ . Hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 3,11 ( $9,015 > 3,11$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajriatul Munarwati (2018), dalam penelitian pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila secara bersamaan struktur modal meningkat yang diiringi dengan penanaman investasi, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa adanya sejumlah investasi yang akan mendapat surplus jika perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat. Untuk dapat melakukan investasi, agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses perusahaan tersebut kepada sumber dana yang tersedia, baik itu sumber dana eksternal berupa hutang, maupun sumber dana internal berupa ekuitas. Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.

## Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan, maka kesimpulan ini yaitu:

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,892 < 1,990$ ) dengan tingkat signifikansinya 0,05 dan nilai signifikansi struktur modal diperoleh 0,062 lebih besar dari 0,05 ( $0,062 > 0,05$ ).
2. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,674 > 1,9990$ ) dengan tingkat signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi keputusan investasi diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).
3. Struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil statistik diperoleh nilai uji F dengan nilai f hitung 9,015. F tabel dicari pada signifikansi 0,05 hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 3,11 ( $9,015 > 3,11$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ).

#### **Ucapan terima kasih**

Artikel ini memberikan kontribusi penting bagi literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan perbankan. Temuan penelitian ini dapat membantu perusahaan perbankan dalam mengambil keputusan keuangan yang strategis dan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Sari, O. T.. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Manajemen*, vol. 2 (2), 1–7. 2013.
- [2] Halpiah dan Hery Astika Putra (2019). Keberadaan Galeri Investasi Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Muslim Untuk Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah Di Kota Mataram.
- [3] Sari, O. T. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Manajemen*, vol. 2 (2), 1–7.
- [4] Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari dan Diota Prameswari Vijaya. (2018). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*.
- [5] Weston, Copeland. (2002). *Manajemen Keuangan*. Ed ke-8. Jakarta: Binarupa Aksara.
- [6] Fuad, M., & Wandari, A. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada PT. Bank Central Asia, Tbk). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 32-46.
- [7] Wongso, A. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dalam Persepektif Teori Agensi dan Teori Signalling, 1-6.
- [8] Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta Selatan: Salemba Empat. Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Edisi Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- [9] Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of Financial Management*. 14th Edition. Boston, USA: Cengage Learning.

- [10] Suryantini, N.P.S. dan Arsawan, I.W.E. (2014). Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Dan Harga Saham Terhadap Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.8, No.2, Hal. 91-100.
- [11] Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba.Darminto. (2010). Pengaruh Faktor Eksternal Dan Berbagai Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol.8, No.1, Hal. 138-150.
- [12] Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke-2. Yogyakarta: BPFE. Karadeniz, E., Kandır, Y.S., Balcilar, M.dan Onal, B.Y. (2009). Determinants of Capital Structure: Evidence from Turkish Lodging Companies. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*. Vol. 21, No. 5, Hal.594-609.
- [13] Sutrisno. (2014). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Edisi8. Yogyakarta: Ekonisia.
- [14] Sugiyono (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta